

**ANALISIS STRUKTUR MODAL DALAM MENINGKATKAN
PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
(PERSERO) MEDAN**

Oleh :

**SUSI RAHAYU
NIM : 0502161043**

**Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**ANALISIS STRUKTUR MODAL DALAM MENINGKATKAN
PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
(PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Syariah (S.Akun) Pada Jurusan Akuntansi Syariah

Oleh :

SUSI RAHAYU

NIM : 0502161043

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS STRUKTUR MODAL DALAM MENINGKATKAN
PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
(PERSERO) MEDAN**

Oleh:

Susi Rahayu

NIM. 0502161043

Dapat disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi (S.Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, 11 Agustus 2020

Pembimbing I



Dr. Muhammad Ridwan, MA

NIDN. 2020087604

Pembimbing II



Kamilah, SE, Ak.M.Si

NIDN. 2023107901

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Hendra Harmain, SE, M.Pd

NIDN. 2010057302

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul “ANALISIS STRUKTUR MODAL DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN” an. Susi Rahayu, NIM 0502161043 Program Studi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah pada tanggal 28 Agustus 2020 Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 04 Desember 2020

Panitia Sidang Munaqasyah Program
Studi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua



Hendra Harmain, SE, M.Pd

NIDN 2010057302

Sekretaris



Kusmilawaty, SE, M.Ak

NIDN 2014068001

Anggota



2. Kamilah, SE, Ak.M.Si

NIDN 2023107901

1. Dr. Muhammad Ridwan, MA

NIDN 2020087604



3. Dr Sugianto, MA

NIDN 2007060701

4. Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I

NIDN 2026048901

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam
UINSU

Dr. Andri Soemitra, MA

NIDN 2007057602

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : **Susi Rahayu**
Nim : 0502161043
Tempat/Tgl. Lahir : Sikara-kara II, 22 Februari 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Sikara-Kara II, Kec. Natal, Kab. Mandailing Natal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 11 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan


Susi Rahayu

ABSTRAK

Susi Rahayu, (2020). **Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan**. Dibawah bimbingan Bapak Dr. Muhammad Ridwan, MA sebagai Pembimbing Skripsi I dan Ibu Kamilah, SE, Ak. M.Si sebagai Pembimbing Skripsi II.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil memaksimalkan penggunaan modalnya untuk memperoleh keuntungan. Penelitian ini pertama bertujuan untuk menganalisis bagaimana struktur modal dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Kedua, untuk mengetahui mengapa dalam menjalankan pendanaan menggunakan hutang dan ekuitas yang besar nilainya tidak berbeda jauh dan untuk mengetahui apa penyebab cenderung menurunnya profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pertama struktur modal masih belum dapat meningkatkan profitabilitas yang terlihat dari struktur modal yang tidak stabil menyebabkan profitabilitas cenderung mengalami penurunan. Hal ini adanya penurunan harga jual komoditas kelapa sawit dan untuk membiayai kerugian pada anak perusahaan. Kedua, Penyebab antara jumlah nilai hutang dan ekuitas tidak berbeda jauh dimana perusahaan kekurangan jika menggunakan dana internal dalam mendanai jalannya usaha. Ketiga, Penurunan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya penjualan yang meningkat diikuti dengan beban pokok penjualan yang meningkat pula, penurunan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan yang dilihat dari perputaran modal kerja yang cenderung mengalami penurunan dan juga total asset yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan disetiap tahunnya namun perputaran asset yang dihasilkan perusahaan cenderung menurun.

Kata Kunci : Struktur Modal, Profitabilitas

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **ANALISIS STRUKTUR MODAL DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN**”. Shalawat dan salam kita haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat manusia didunia.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah pada program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sumatera Utara. terselesaikannya skripsi ini tentunya berkat bantuan dari banyak pihak yang telah ikut membantu secara materiil maupun non materiil. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang teristimewa kepada Kedua orang tua tercinta, **Ayahanda Rohmadi dan ibunda Almh. Suminah** yang telah mendidik penulis dengan kasih sayangnya dari penulis lahir hingga mencapai perguruan tinggi, kiranya Allah membalas dengan segala berkah-NYA. Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Hendra Harmain, SE, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan sekaligus sebagai Penasehat Akademik dari semester I-VIII, yang telah sangat banyak memberikan arahan, masukan dan bimbingan dalam menyelesaikan akademik ini.
4. Ibu Kusmilawaty, SE, M.Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Muhammad Ridwan, MA selaku dosen pembimbing I skripsi yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Kamilah, SE, Ak. M.Si selaku dosen pembimbing II skripsi yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah membimbing dan membantu kelancaran selama kuliah.
8. Kakak yang paling kucintai kak Binti Rosuliwati beserta suaminya bang Joni Harianto yang selalu memberikan dukungan, semangat maupun materiil selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Abang - Abang Tercinta beserta istri, bang Nur (Kak Emi), bang Asep (Kak Iyah), bang Irul (Kak Risma), bang Agus (Kak Vina) yang selalu memberikan dukungan, semangat maupun materiil selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Adek Tercantik dan Tercinta Chery Fatmawati yang telah memberikan dukungan dan doa pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Keponakan Tersayang Nisa, Naja, Wulan, Salwa, Anang, Reza, Faisal, Izal, Sofa, Ega, Alicya, Alfi yang telah memberikan dukungan dan doa pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. My partner Nurul Azmi Siregar yang telah memberikan doa, dukungan, semangat, bantuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman - teman seperjuangan AKS – B, terimakasih atas waktu, kenangan dan pengalamannya selama duduk dibangku perkuliahan, semoga Allah meridhoi, memberkahi kerja keras dan perjuangan kita selama ini. Semoga kita semuanya sukses untuk kedepannya. Amiin
14. Sahabat - Sahabat tercinta bewitchlim Nabila, Mia, Widya, Dila yang tiada hentinya memberikan masukan serta dukungan, dan terimakasih juga atas kerjasamanya selama ini semoga Allah selalu meridhoi kita semuanya. Aamiin

15. Teman – teman kos gang pisang no.07 friska, usnul, nia, jannah, dewi, nisika, kak kiki terimakasih telah menemani masa hidup susah dan senang selama berada satu atap.
16. Staf karyawan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yang telah mengizinkan riset dan memberikan data kepada penulis.

Akhirnya, dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan pengetahuan dan pengalaman penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan kiranya Allah Swt senantiasa selalu melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya untuk kita semua.

Aamiin Yaa Rabbal' Alamiin

Wassalamualaikum wr.wb

Medan, 11 Agustus 2020

Penulis



Susi Rahayus

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Teoritis	7
1. Struktur Modal.....	7
a. Pengertian Struktur Modal	7
b. Komponen Struktur Modal	9
c. Sumber Penawaran Modal	13
d. Teori-teori Struktur Modal.....	13
e. Struktur Modal Dalam Perspektif Islam	17
f. Pengukuran Struktur Modal	20
g. Faktor faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal.....	23
2. Profitabilitas.....	25
a. Pengertian Profitabilitas	25
b. Jenis - Jenis Profitabilitas	26
c. Profitabilitas Dalam Perspektif Islam	30

d. Hubungan Struktur Modal Dalam Meningkatkan Profitabilitas	31
B. Kajian Terdahulu	35
C. Kerangka Pemikiran	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Jenis dan Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Deskriptif Data Penelitian	44
2. Deskripsi Data Penelitian	46
2. Analisis Data Penelitian.....	46
B. Pembahasan	56
1. Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Profitabilitas	57
2. Penyebab terjadinya antara jumlah hutang dan ekuitas yang tidak berbeda jauh.....	60
3. Analisis Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Cenderung Mengalami Penurunan.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Total Hutang, Total Ekuitas dan Laba Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Tahun 2014-2018.....	2
Tabel 1.2	Struktur Modal dan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Tahun 2014-2018.....	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4.1	<i>Debt to Equity Ratio</i> PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan	48
Tabel 4.2	<i>Debt to Asset Ratio</i> PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan	49
Tabel 4.3	<i>Longterm Debt to Equity Ratio</i> PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.....	51
Tabel 4.4	<i>Return on Equity</i> PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan	53
Tabel 4.5	Struktur Modal dan <i>Return on Equity</i> PT. Perkebuna Nusantara IV (Persero) Medan	53
Tabel 4.6	<i>Return on Asset</i> PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.....	55
Tabel 4.7	Struktur modal dan <i>Return on Assets</i> PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan	56
Tabel 4.8	Struktur Modal dan Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.....	58
Tabel 4.9	Pertumbuhan Penjualan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan	60
Tabel 4.10	Perputaran Asset Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan	61
Tabel 4.11	Perputaran Modal Kerja Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	39
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memaksimalkan laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan dari perusahaan dan juga demi mensejahterakan para pemegang saham. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu sering disebut profitabilitas.¹ “Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”. Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan asset dan modalnya untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil memaksimalkan penggunaan modalnya untuk memperoleh keuntungan.² Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) yang berhubungan dengan struktur modal secara teoritis dan digunakan oleh sebagian besar penelitian sebelumnya sebagai variabel dalam penelitiannya.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan hasil dari kebijaksanaan dan keputusan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) dengan memanfaatkan asset maupun modal yang dimiliki, oleh karenanya profitabilitas merupakan suatu hal yang penting bagi manajemen dalam mengelola perusahaan. Sebab tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan secara umum adalah untuk menghasilkan keuntungan.

¹ Ang Robert, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta, BPFE, 2007), hal.237.

² I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta, Erlangga, 2015), hal. 165.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang yang akan digunakan sehingga dapat optimal. Perusahaan yang mempunyai modal optimal akan mengahsil tingkat pengembalian yang optimal pula. Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang karena faktor kuatnya struktur modal yang dimilikinya. Sehingga keputusan sumber-sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun memiliki dampak terhadap apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Dalam melihat struktur modal perusahaan, investor tidak dapat dipisahkan dari informasi perusahaan berupa laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya. Para investor akan melakukan berbagai analisis terkait dengan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan melalui informasi yang salah satunya berasal dari laporan keuangan perusahaan.

Struktur modal dapat dianalisis dengan menggunakan rasio *leverage* seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) dan *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR). Analisis rasio *leverage* tersebut bertujuan untuk melihat seberapa besar penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan. Dengan adanya struktur modal yang optimal maka diharapkan perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang optimal pula. Dalam hal ini sebelum kita melakukan perhitungan nilai rasio *leverage* kita melihat bagai mana besarnya nilai Hutang, Ekuitas dan Laba Setelah Pajak yang dapat dilihat dengan tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Total Hutang, Total Ekuitas dan Laba Pada PT. Perkebunan
Nusantara IV (Persero) Medan Tahun 2014-2018`

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Laba Setelah Pajak
2014	5.082.474.223.075	5.010.562.003.942	752.363.591.531
2015	6.000.308.848.305	6.736.798.836.828	396.147.720.268
2016	6.556.189.020.392	6.715.094.420.914	555.477.584.843
2017	6.315.953.328.942	6.955.586.416.409	763.781.021.683
2018	8.123.363.549.792	7.599.588.820.261	580.373.205.080

Sumber : *Laporan keuangan pada PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat struktur modal (total hutang dan total ekuitas) yang dimiliki perusahaan cenderung mengalami peningkatan disetiap tahunnya, kecuali pada tahun 2016 dan 2017. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan hutang sedangkan ekuitas menurun dan laba setelah pajak mengalami peningkatan dibanding dengan tahun 2015, dan mengalami penurunan yang signifikan jika dibandingkan dengan laba tahun 2014. Pada tahun 2016 laba perusahaan mulai membaik, tetapi pada tahun 2018 laba perusahaan kembali menurun yang tidak diikuti dengan peningkatan total hutang perusahaan yang meningkat dari 6.315.953.328.942 menjadi 8.123.363.549.792 dan total ekuitas dari 6.955.586.416.409 menjadi 7.599.588.820.261. Dari peningkatan hutang tersebut penulis melihat terjadinya ketidaksesuaian yaitu disaat tahun 2017 total hutang itu tidak melebihi dari total ekuitas, tetapi ditahun 2018 dengan peningkatan hutang yang terjadi membuat total hutang jauh melebihi total ekuitas sehingga pembiayaan perusahaan itu meningkat.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan periode 2014-2018 diperoleh penggunaan struktur modal perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan rasio *leverage*. Dan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROE (*Return to Equity*) dan ROA (*Return on Assets*) sebagai berikut :

Tabel 1.2
Struktur Modal dan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV
(Persero) Medan Tahun 2014-2018

Tahun	Struktur Modal			Profitabilitas	
	DER	DAR	LDER	ROE	ROA
2014	101,44 %	50,36 %	62,62 %	15,02 %	7,45 %
2015	89,07 %	47,11 %	62,90 %	9,63 %	5,10 %
2016	97,63 %	49,40 %	72,02 %	8,27 %	4,19 %
2017	90,80 %	47,59 %	61,38 %	10,98 %	5,76 %
2018	106,89 %	51,67 %	82,27 %	7,64 %	3,69 %

Sumber : *Laporan keuangan pada PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan*

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa struktur modal perusahaan relative tidak stabil, terlihat pada tabel 1.2 pada kolom DER terlihat nilainya cenderung tidak menentu yaitu pada tahun 2014 sebesar 101,44% pada tahun 2015 turun menjadi 89,07% tahun 2016 nilainya kembali naik menjadi 97,63% tahun 2017 turun lagi sebesar 90,80% dan pada tahun 2018 kembali naik menjadi 106,89% yang terbesar diantara tahun 2014-2018. Pada kolom DAR terlihat pada tahun 2014 nilainya sebesar 50,36% ditahun 2015 nilainya menurun menjadi 47,11% ditahun 2016 kembali naik menjadi 49,40% ditahun 2017 turun kembali menjadi 47,59% dan tahun 2018 kembali naik menjadi 51,67% yang paling tinggi di antara tahun 2014-2018. Pada kolom LDER terlihat cenderung turun yang terlihat ditahun 2014 nilainya sebesar 62,62% ditahun 2015 naik menjadi 62,90% ditahun 2016 kembali naik menjadi 72,02% ditahun 2017 nilainya turun menjadi 61,38% dan tahun 2018 kembali naik menjadi 82,27% dan yang paling tinggi diantara tahun 2014-2018. Dilihat dari pernyataan diatas perusahaan relative tidak menentu dalam menggunakan modal sendiri atau hutang, yang dapat kita lihat dari tingkat DER, DAR dan LDER yang tidak stabil dari tahun 2014 – 2018, sehingga cenderung mengalami ketidakstabilan yang membuat komposisi struktur modal perusahaan cenderung tidak stabil dalam menggunakan hutang dibandingkan modal sendiri. Selain itu dapat dilihat bahwa tingkat profitabilitas yang cenderung mengalami penurunan yang dilihat dari kolom ROE ada tahun 2014

nilainya sebesar 15,02% ditahun 2015 turun menjadi 9,63% ditahun 2016 kembali mengalami penurunan menjadi 8,27% ditahun 2017 naik menjadi 10,98% dan ditahun 2018 kembali turun menjadi 7,64% yang dapat dinyatakan bahwa kolom ROE cenderung mengalami penurunan. Pada kolom ROA terlihat pada tahun 2014 nilainya sebesar 7,45% ditahun 2015 nilainya menurun menjadi 5,10% ditahun 2016 kembali turun menjadi 4,19% pada tahun 2017 nilainya naik menjadi 5,76% dan pada tahun 2018 kembali menurun menjadi 3,69% dan dianggap cenderung menurun dari tahun 2014-2018.

Dalam teori *packing order* yang dikemukakan oleh Myers pada tahun 1984 yang menyebutkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang lebih tinggi justru mempunyai tingkat hutang yang lebih kecil, hal ini sesuai dengan konsep *packing order theory* dimana perusahaan yang memiliki dana internal yang cukup tidak akan menerbitkan hutang, sehingga tingkat hutang kecil.³ Sehingga jika diambil dari pernyataan dari teori yang dikemukakan Myers dapat diambil kesimpulan dari tabel 1.1 dan tabel 1.2 diatas bahwa perusahaan masih belum mampu menghasilkan laba yang optimal yang dilihat dari nilai perbandingan antara Ekuitas dengan Hutang yang nilainya cenderung sama dan tidak berbeda jauh.

Selain itu pendapat Margaretha yang mengatakan bahwa “kebijakan struktur modal merupakan *trade off* antara *risk* dan *return* apabila hutang meningkat maka *risk* meningkat sehingga *return* pun meningkat”.⁴ Dan juga pendapat dari Halim yang mengatakan “penggunaan hutang akan meningkatkan resiko yang ditanggung oleh pemegang saham sehingga akan menyebabkan akan terjadinya ekspektasi yang lebih tinggi atas *return on equity*”.⁵ Tidak

³ Joni dan Lina, “Faktor – faktor yang mempengaruhi Struktur Modal”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No. 2, Agustus 2010, hal. 86

⁴ Selma Ardiany Rahma, Darminto dan Topowijono, “Analisis Penetapan Struktur Modal Yang Optimal Guna Meningkatkan Nilai Perusahaan”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 13 No. 1 Agustus 2014, hal.3.

⁵ Ninik Lukiana dan Hartono, “Struktur Modal Dipengaruhi Oleh Beban Pajak, Risiko Bisnis dan Struktur Kepemilikan”. *Jurnal WIGA* Vol. 4 No. 2, September 2014, hal. 30

berbeda jauh dengan Musthafa mengatakan bahwa struktur modal yang optimum terjadi apabila resiko dan pengembalian yang diharapkan seimbang, sehingga harga saham dapat dimaksimalkan.⁶

Penggunaan hutang tersebut menurut teori diatas dapat memberikan ekspektasi yang lebih atas tingkat pengembalian hutang yang dikembalikan seimbang dengan nilai perolehan laba yang didapat. Keputusan dalam penggunaan hutang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Dengan adanya keuntungan dan kerugian dalam menggunakan ekuitas maupun hutang yang besar maka perlu dilakukan analisis untuk menentukan proporsi ekuitas dan hutang dalam struktur modal agar tercapainya struktur modal yang optimal.

Berdasarkan fenomena yang ada pada uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas yang telah dijelaskan maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada, yaitu:

1. Struktur Dalam menjalankan pendanaan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan menggunakan hutang dan ekuitas yang besar nilainya tidak berbeda jauh.
2. Tidak stabilnya struktur modal perusahaan yang mengakibatkan kecenderungan penurunan profitabilitas (ROA dan ROE).

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak luas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada 1 variabel independen yaitu struktur modal yang pengukurannya menggunakan analisis rasio DER, DAR dan LDER.

⁶ Ibid., 30.

Sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas yang pengukurannya menggunakan analisis rasio ROE dan ROA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur modal dalam meningkatkan profitabilitas yang digunakan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan ?
2. Mengapa dalam menjalankan pendanaan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan menggunakan hutang dan ekuitas yang besar nilainya tidak berbeda jauh ?
3. Apa faktor penyebab profitabilitas (ROA dan ROE) tidak stabil cenderung mengalami penurunan ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana struktur modal dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis mengapa dalam menjalankan pendanaan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan menggunakan hutang dan ekuitas yang besar nilainya tidak berbeda jauh.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis apa faktor penyebab profitabilitas (ROA dan ROE) tidak stabil cenderung mengalami penurunan .

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ilmu akuntansi, khususnya mengenai struktur modal dan profitabilitas perusahaan.
- b. Untuk perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan-masukan yang berguna dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yang optimal.
- c. Untuk penelitian lain yang sama masalahnya dengan penelitian ini, maka dapat dijadikan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Setiap perusahaan pastilah membutuhkan modal dalam melakukan kegiatan usahanya, baik untuk mendukung kelancaran operasional bisnisnya maupun untuk melakukan ekspansi atau memperluas usahanya. Modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tidak ada habisnya jika dibahas, adapun defenisi modal menurut Riyanto yang mengemukakan “Modal adalah sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut”.⁷ Modal berkaitan dengan dana, baik dana yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Pendanaan perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh aktiva berwujud maupun yang tidak berwujud, yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan usahanya.

Struktur modal merupakan hal penting bagi perusahaan, yang didalamnya terdapat perpaduan antara hutang beserta ekuitas yang digunakan sebagai pendanaan perusahaan. Untuk melihat pengertian struktur modal itu, maka penulis mengemukakan pendapat dari beberapa ahli yang memberikan defenisi dari struktur modal.

Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.⁸ Teori struktur modal menjelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat memengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan dan harga pasar saham perusahaan.

⁷ Abdul Halim, *Manajemen Keuangan Bisnis : Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2015), hal. 240

⁸ Lukas Setia Atmaja, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta, C.V Andi Offset, 2003), hal. 164.

Jika kebijakan pembelanjaan perusahaan dapat memengaruhi ketiga faktor tersebut, bagaimana kombinasi utang jangka panjang dan modal sendiri yang dapat memaksimalkan harga pasar saham perusahaan. Harga pasar saham mencerminkan nilai perusahaan dengan demikian jika nilai suatu perusahaan meningkat, maka harga pasar saham perusahaan tersebut juga akan naik.

Struktur modal merupakan hal penting bagi perusahaan, yang didalamnya terdapat perpaduan antara hutang beserta beserta ekuitas yang yang digunakan sebagai pendanaan perusahaan. Untuk melihat pengertian struktur modal, maka penulis mengemukakan pendapat dari beberapa ahli yang memberikan defenisi dari struktur modal.

Menurut Dermawan, struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa.⁹

Menurut Riyanto, struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, dimana kedua golongan tersebut merupakan dana permanen atau dana jangka panjang.¹⁰ Dalam penggunaan dana haruslah dilakukan dengan efisien agar dapat menghasilkan keuntungan yang optimal, artinya setiap rupiah dana yang tertanam dalam aktiva harus dapat digunakan secara efisien untuk menghasilkan keuntungan yang optimal dari investasi yang dilakukan perusahaan. Oleh karena itu diperlukan adanya struktur modal yang optimal untuk mendanai kegiatan operasinya agar perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang optimal pula.

Musthafa mengatakan bahwa struktur modal yang optimum terjadi apabila resiko dan pengembalian yang diharapkan seimbang, sehingga harga

⁹ Dermawan Sjahrial, *Manajemen Keuangan (Edisi II)*, (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2008) hal. 98

¹⁰ Bambang Riyanto, *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Edisi IV)*, (Yogyakarta, BPFE, 2010) hal. 96

saham dapat dimaksimalkan.¹¹Dari defenisi struktur modal diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan perimbangan antara modal asing yang berbentuk hutang dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan bisnisnya. Struktur modal yang digunakan perusahaan sebaiknya dapat meningkatkan keuntungan atau memaksimalkan harga saham maupun nilai perusahaan.

b. Komponen Struktur Modal

1) Modal Asing atau Hutang

Menurut Riyanto, menyatakan bahwa “modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali”.¹²Hutang terbagi menjadi dua golongan, yaitu hutang jangka pendek yang jangka waktunya kurang dari satu tahun dan hutang jangka panjang yang jangka waktunya lebih dari satu tahun. Menurut Riyanto, dalam bidang pembelanjaan modal asing atau hutang terdiri dari tiga golongan, diantaranya :

a) Modal asing atau hutang jangka pendek (*Short-term debt*)

Modal asing atau hutang jangka pendek adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Sebagian besar hutang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan, yaitu kredit yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usahanya. Adapun jenis-jenis utang jangka pendek adalah:

1) Kredit rekening koran

Kredit rekening koran merupakan kredit yang diberikan oleh bank kepada perusahaan dengan batas tertentu dimana perusahaan mengambilnya tidak sekaligus sesuai dengan kebutuhan dan bunga yang dibayar hanya

¹¹ Musthafa, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta, C.V Andi Offset, 2017) hal.135

¹² Bambang Riyanto, *op.cit.* hal. 152

untuk jumlah yang telah diambil saja, meskipun sebenarnya perusahaan meminjamnya lebih dari jumlah tersebut.

2) Kredit dari penjualan

Kredit dari penjualan merupakan kredit perniagaan dan kredit ini terjadi apabila penjualan produk dilakukan dengan kredit.

3) Kredit dari pembeli

Kredit dari pembeli merupakan kredit yang diberikan oleh perusahaan sebagai pembeli kepada pemasok dari bahan mentahnya atau barang-barang lainnya.

4) Kredit wesel

Kredit wesel terjadi apabila suatu perusahaan mengeluarkan surat pengakuan ulang yang berisi kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak tertentu dan pada saat tertentu. Dan setelah ditanda-tangani surat tersebut dapat dijual atau diuangkan kepada Bank.

b) Modal asing atau hutang jangka menengah (*Intermediate-Term Debt*)

Modal asing atau hutang jangka menengah merupakan hutang yang jangka waktunya adalah lebih dari satu tahun atau kurang dari 10 tahun.¹³ Bentuk-bentuk utama dari kredit jangka menengah adalah :

1) *Term Loan*

Term Loan merupakan kredit usaha dengan umur lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun.

2) *Leasing*

Leasing merupakan suatu alat atau cara untuk mendapatkan

¹³ Kurniasih Dwi Astuti, dkk., "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas" Jurnal Akuntansi. Vol 2 No. 1 Juli 2015, hal. 56.

services dari suatu aktiva tetap yang pada dasarnya adalah sama seperti halnya kalau kita menjual obligasi untuk mendapatkan *services* dan hak milik atas aktiva tersebut, bedanya pada *leasing* tidak disertai hak milik.

c) Modal asing atau hutang jangka panjang (*Long-term Debt*)

Modal asing atau hutang jangka panjang merupakan hutang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari 10 tahun. Adapun jenis atau bentuk-bentuk utama dari hutang jangka panjang antara lain :

1) Pinjaman obligasi

Pinjaman obligasi merupakan pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, untuk debitur mengeluarkan surat pengakuan hutang yang mempunyai nominal tertentu.¹⁴

2) Pinjaman hipotik

Pinjaman hipotik merupakan pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik pada suatu barang tidak bergerak, agar bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dan dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya.

2) Modal Sendiri

Modal sendiri pada dasarnya merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya”.¹⁵ Modal sendiri di dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), terdiri dari :

a) Modal saham

¹⁴ Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*, (Jakarta, Erlangga, 2011) hal. 135.

¹⁵ Musthafa, op.cit. hal 160

Saham merupakan tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu PT. bagi perusahaan yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetap tertanam di dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri bukan merupakan penanaman yang permanen karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.

b) Laba cadangan

Cadangan di sini dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu dari tahun yang berjalan. Tidak semua cadangan termasuk dalam pengertian modal sendiri, cadangan yang termasuk modal sendiri diantaranya cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs, dan cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak diduga sebelumnya (cadangan umum).

c) Laba ditahan

Keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai deviden dan sebagian ditahan oleh perusahaan. apabila penahanan keuntungan tersebut sudah dengan tujuan tertentu, maka dibentuk cadangan. Apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu mengenai penggunaan keuntungan, maka keuntungan tersebut merupakan keuntungan yang ditahan.

c. Sumber Penawaran Modal

Sumber penawaran modal ditinjau dari asalnya dapat dibedakan dalam sumber *intern* dan sumber *ekstern*.¹⁶

¹⁶ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal.132.

1. Sumber *Intern*

Sumber *intern* adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan” metode pembelanjaan dengan menggunakan dana atau modal yang dibentuk dan dihasilkan sendiri didalam perusahaan disebut pembelanjaan dari dalam perusahaan.

2. Sumber *Extern*

Sumber *extern* adalah sumber yang berasal dari perusahaan. Dana yang berasal dari sumber *extern* adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian didalam perusahaan. modal yang berasal dari para kreditur adalah merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan dan modal yang berasal dari para kreditur disebut dengan modal asing.

d. Teori-Teori Struktur Modal

Ada beberapa teori yang berkaitan dengan pembahasan struktur modal dan mempunyai cara pandang yang bermacam-macam.¹⁷ Dalam teori struktur modal dinyatakan bahwa, apakah perubahan struktur modal berpengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan. Berikut beberapa teori-teori yang berkaitan dengan struktur modal :

1) Teori Pendekatan Laba Bersih, Pendekatan Laba Operasi Bersih dan Pendekatan Tradisional

Adapun penjelasan ketiga teori pendekatan tersebut dijelaskan dibawah ini :

Pendekatan pertama adalah pendekatan laba bersih. Pendekatan laba bersih mengasumsikan bahwa investor mengkapitalisasi atau menilai laba perusahaan dengan tingkat kapitalisasi yang konstan dan perusahaan dapat meningkatkan jumlah hutangnya dengan

¹⁷ Komaruddin, *Analisa Manajemen Permodalan Modern*, (Jakarta, Erlangga, 2013) hal.165.

tingkat biaya hutang yang konstan pula. Karena tingkat laba dan tingkat biaya hutang yang konstan maka semakin besar jumlah hutang yang digunakan perusahaan, biaya modal dan rata-rata tertimbang semakin kecil sebagai akibat penggunaan hutang yang semakin besar.

Selanjutnya pada pendekatan kedua yaitu pendekatan laba operasi bersih yang melihat bahwa biaya rata-rata modal konstan berapapun tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan. Pertama, diasumsikan bahwa biaya hutang konstan. Kedua, penggunaan hutang semakin besar oleh pemilik modal sendiri dilihat sebagai peningkatan resiko perusahaan. Oleh karena itu tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemilik modal sendiri akan meningkat sebagai akibat meningkatnya resiko perusahaan.

Pendekatan ketiga adalah pendekatan tradisional. Pendekatan ini paling banyak dianut oleh para praktisi dan akademisi. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa perubahan struktur modal yang optimal dan peningkatan nilai total perusahaan melalui penggunaan *financial leverage* (hutang dibagi modal sendiri). Hasil dari pendekatan tradisional ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan mula-mula meningkat dan akan menurun sebagai akibat penggunaan hutang yang semakin besar. Dengan demikian menurut pendekatan tradisional, terdapat struktur modal yang optimal bagi setiap perusahaan. Struktur modal yang optimal tersebut terjadi pada saat nilai perusahaan maksimum atau struktur modal yang mengakibatkan biaya rata-rata modal tertimbang minimum.

2) Teori Pendekatan Modigliani-Miller

Pada tahun 1958 Modigliani-Miller (selanjutnya disebut MM) mengajukan suatu teori yang ilmiah tentang struktur modal.¹⁸ Dalam teorinya MM menggunakan beberapa asumsi yaitu :

¹⁸ Ibid., hal. 165

- a) Resiko bisnis perusahaan diukur dengan deviasi standar laba sebelum bunga dan pajak.
- b) Investor memiliki pengharapan yang sama tentang EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*).
- c) Saham dan obligasi diperjual belikan disuatu pasar modal yang sempurna.
- d) Seluruh aliran kas adalah perpetuitas (sama jumlahnya setiap periode hingga waktu tak terhingga). Dengan kata lain pertumbuhan perusahaan adalah nol atau EBIT selalu sama.
- e) Tidak ada pajak perusahaan maupun pajak pribadi.

Dalam teori ini MM membuktikan, dengan sekumpulan asumsi yang sangat membatasi, bahwa nilai sebuah perusahaan tidak terpengaruh oleh struktur modalnya. Dengan kata lain, hasil yang diperoleh MM menunjukkan bahwa bagaimana cara sebuah perusahaan akan mendanai operasinya tidak akan berarti apa-apa, sehingga struktur modal adalah suatu hal yang tidak relevan.

Teori tersebut sangat kontroversial, karena dalam praktiknya tidak ada perusahaan yang hanya menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan mereka. Karena semakin tinggi hutang perusahaan maka akan semakin tinggi juga kemungkinan kebangkrutannya. Hal tersebut karena MM mengabaikan faktor *financial distress* dan *agency cost* dalam teorinya.

3) Teori *Trade-off*

Teori *trade-off* yang muncul karena penggabungan teori Modigliani-Miller dengan memasukkan pertimbangan *financial distress* dan *agency cost* kedalamnya. Teori *trade-off* telah mempertimbangkan berbagai faktor seperti *corporate tax*, biaya kebangkrutan, dan *personal tax*, dalam menjelaskan mengapa suatu perusahaan memilih struktur modal tertentu. Teori ini menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul dari penggunaan hutang. Apabila dengan penggunaan hutang manfaat

yang diterima lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan. Sebaliknya jika pengorbanan dari penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan.¹⁹

Kesimpulannya adalah penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan dari penggunaan hutang tidak sebanding dengan kenaikan biaya *financial distress* dan *agency cost*. Titik balik tersebut disebut struktur modal yang optimal, jumlah hutang yang optimal yang bisa diterima oleh perusahaan. Pada intinya teori *trade-off* menunjukkan bahwa nilai perusahaan dengan hutang akan semakin meningkat dengan meningkatnya pula tingkat resiko yang ada.

4) Pecking Order Theory

Teori tentang struktur modal selanjutnya adalah *pecking order theory*.²⁰ *Pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai urutan dalam memilih sumber pendanaan. Perusahaan yang memiliki angka laba yang tinggi umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit, dikarenakan mereka hanya memerlukan pendanaan eksternal yang sedikit. Sedangkan perusahaan yang memiliki angka laba yang relatif kecil cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena alasan internal yang tidak mencukupi kebutuhan dan karena hutang merupakan sumber eksternal yang disukai. “Dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang daripada modal sendiri karena pertimbangan biaya emisi hutang jangka panjang yang lebih murah dibanding dengan biaya emisi saham”.

¹⁹ Susan Irawati, *Manajemen Keuangan*, (Bandung, Pustaka, 2006), hal. 56

²⁰ *Ibid.*, hal. 170

e. Struktur Modal dalam Perspektif Islam

Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan investasi atas kekayaan atau harta yang dimiliki.²¹ Meskipun demikian, dalam melakukan investasi harus sesuai dengan kaidah-kaidah Islam sehingga kegiatan tersebut tidak mendatangkan kerugian bagi orang lain. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ
 إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ²²

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*”.

Dalam berinvestasi Allah SWT dan Rasul-Nya memberikan petunjuk dan rambu-rambu pokok yang seyogianya diikuti oleh setiap muslim yang beriman yaitu:

- 1) Terbebas dari unsur riba (Riba adalah penambahan atas harta pokok tanpa adanya transaksi bisnis riil).
- 2) Terhindar dari unsur *gharar* (sesuatu yang bersifat tidak pasti/*uncertainty*).
- 3) Terhindar dari unsur judi (*maysir*/setiap bentuk permainan yang mengandung unsur pertaruhan).
- 4) Terhindar dari unsur haram (sesuatu yang disediakan hukuman bagi yang melakukan dan disediakan pahala bagi yang meninggalkan karena diniatkan untuk menjalankan syariat Islam).

²¹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta, YPKN, 2010), hal. 65.

²² Departemen Agama RI, *Al Qur an dan Terjemahannya*, (Bandung Cordoba, 2012) hal. 437

5) Terhindar dari unsur *syubhat* (suatu perkara yang tercampur antara halal dan haram, tetapi tidak diketahui secara pasti apakah itu sesuatu yang yang halal atau haram, dan apakah ia hak atau bathil).

Harta yang dikelola dalam kegiatan produktif merupakan modal usaha. Setiap pelaku usaha memerlukan modal sebagai alat penggerak dan pengembang usahanya. Pemakaian modal disesuaikan dengan jenis usaha yang dilakukan karena setiap usaha atau bisnis memerlukan jumlah yang berbeda. Selain itu, pelaku usaha harus menyesuaikan sumber modal dengan jumlah modal yang diperlukan. Dalam sistem ekonomi Islam, terdapat beberapa sumber modal yang dapat digunakan yaitu:

a) Modal Utang Berbasis Syariah

Islam memperbolehkan adanya melalui transaksi utang-piutang.²³ Transaksi utang-piutang yang sesuai dengan prinsip syariah akan mendatangkan manfaat bagi kedua pelah pihak sehingga pelaku usaha perlu berpegang pada kaidah syariah Islam. Allah SWT telah memberikan kejelasan mengenai utang-piutang dalam surah al-Hadid ayat 11:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ²⁴

Artinya: “Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak”.

Dalam utang syariah menciptakan sarananya melalui *hiyal*.

²³ Kasmir, Op. Cit. hal.75

²⁴ Departemen Agama RI, Op.Cit. hal. 430

Hiyal merupakan metode terakhir dari empat metode untuk mengkaji dan memutuskan hukum Islam. Jika dibandingkan antara utang syariah dengan utang konvensional, maka akan ditemukan bahwa produk utang syariah mengandung kondisi (syarat) dan batasan tambahan, serta transaksi ganda untuk mentransformasi produk konvensional ke dalam syariah. Hal ini terjadi karena tambahan prosedural dan persyaratan hukum *hiyal* selalu menimbulkan biaya hukum dan biaya transaksi tambahan.

b) Modal Sendiri Berbasis Syariah

Dengan menggunakan modal sendiri, pelaku usaha dapat meminimalisir beberapa ancaman yang muncul karena modal sendiri tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi modal utang. Allah SWT menjelaskan dalam surah al-Baqarah 274 mengenai penggunaan harta pribadi sebagai modal, yaitu:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ²⁵

Artinya: “Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, Maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”.

Pentingnya modal dalam kehidupan manusia ditunjukkan pada Q.S. Ali Imran ayat 14 yaitu:

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ

²⁵ Ibid., hal. 36

وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ²⁶

Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”.

Dalam upaya pemanfaatan modal dalam Islam, pemilik modal seharusnya memutar modal dalam kegiatan produktif. Hal tersebut bertujuan agar modal di masa yang akan datang dapat berkembang seiring dengan berkembangnya kegiatan produktif tersebut. Sebaliknya, apabila modal dihabiskan dalam kegiatan konsumtif maka nilai modal tersebut akan habis pada waktu yang akan datang.

Demikian Allah SWT memerintahkan kepada seluruh hamba-Nya yang beriman untuk melakukan investasi atas hartanya. Investasi dalam Islam tidak hanya sesuatu yang bermanfaat di dunia saja, melainkan sesuatu yang juga mendatangkan kemanfaatan di akhirat nanti seperti halnya dengan melakukan amal shaleh sejak dini sebagai bekal untuk menghadapi hari perhitungan. Dengan menerapkan amal shaleh dalam investasi pengelolaan harta, maka Allah SWT akan memberikan balasan kebaikan tidak hanya di dunia saja, melainkan di akhirat juga.

f. Pengukuran Struktur Modal

Mengukur penggunaan struktur modal yang optimal adalah menggunakan rasio-rasio *leverage*”.²⁷ “Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset”.

²⁶ Ibid., hal 40

²⁷ S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi empat), (Yogyakarta, Liberty, 2010) hal.

Dengan rasio *leverage* maka kita dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan DER, DAR dan LDER untuk menganalisis penggunaan struktur modal, berikut penjelasannya :

1) *Debt to Equity Ratio*

“*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya”. Artinya semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana yang berasal dari luar perusahaan yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Hal tersebut akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) yang disebabkan karena adanya beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur. “Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri”.

Rasio ini dihitung dengan membagi total liabilitas atau hutang terhadap total ekuitas perusahaan. Total hutang dalam hal ini merupakan keseluruhan hutang yang dimiliki perusahaan (penjumlahan antara hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang). Hutang wajib dibayar kepada pemberi pinjaman atau kreditur. Total ekuitas dalam hal ini merupakan total modal sendiri (penjumlahan antara total modal saham yang disetor dan saldo laba).

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2) *Debt to Total Assets Ratio*

“*Debt to Total Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total asset”.²⁸ Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset. Rasio yang membandingkan total hutang dengan total asset ini dikenal juga sebagai *debt ratio* (rasio hutang). “DAR yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya asset yang dibiayai oleh hutang (dengan kata lain sebagian besar asset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal)”.

Membandingkan total hutang dengan total asset yang dimiliki perusahaan menunjukkan sejauh mana dana yang dipinjam telah digunakan untuk membeli asset. Total hutang dalam hal ini merupakan keseluruhan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan baik total hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Total Asset merupakan keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan baik asset lancar maupun asset tidak lancar. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Total Assets Ratio* :

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

“*Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) atau rasio hutang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan

²⁸ Ibid., 49

perusahaan untuk mengukur proporsi hutang jangka panjang terhadap modal”.²⁹ Rasio ini berguna untuk mengetahui perbandingan besarnya jumlah dana yang disediakan oleh kreditur jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang. Rasio ini dihitung dengan membagi hutang jangka panjang terhadap total ekuitas.

Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin banyak menggunakan pinjaman jangka panjang dibandingkan modal. Hal tersebut dapat berdampak pada perusahaan yang akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan tambahan pinjaman yang baru dari kreditur jangka panjang.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Long Term Debt to Equity Ratio* :

$$LDER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

g. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal³⁰ :

1) Tingkat penjualan

Perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang stabil pula, maka dapat

²⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2014), hal. 65.

³⁰ Astuti, W Retnowati, A Rosyid, “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Go Publik Yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah)”. *Jurnal Akuntansi* Vol. 2, No. 1 Tahun 2015 hal. 175

menggunakan hutang yang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Suatu perusahaan tidak akan berkembang apabila tidak mampu menjual produk yang dihasilkan.

2) Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibanding perusahaan kecil.

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar dana untuk kebutuhan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.

3) Profitabilitas

Kemampuan menghasilkan laba periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan adanya laba ditahan yang lebih besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang atau menerbitkan saham baru. Hal ini sesuai dengan *pecking theory order* yang menyarankan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan dengan urutan pertama laba ditahan, kemudian hutang dan terakhir penjualan saham baru.

4) Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang lebih kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menanggung beban tetap yang berasal dari hutang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan hutang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

5) Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang besar pula.

6) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum saat yang tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang *bullish*.

2. Profitabilitas

a) Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan.³¹ Penggunaan rasio profitabilitas dilakukan dengan membandingkan komponen yang ada dalam laporan keuangan khususnya laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan. Ada banyak definisi dari profitabilitas yang dikemukakan oleh para ahli, beberapanya akan penulis sebutkan untuk mengetahui definisi profitabilitas itu sendiri.

Harahap mengatakan bahwa “profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.³²

Sugiono mengatakan bahwa “ rasio profitabilitas memiliki tujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil investasi melalui kegiatan perusahaan “.

³¹ Wiratna sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan Teori*, (Yogyakarta, Pustaka Press, 2017), hal. 176.

³² Sofyan Safri Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 176.

Sirait mengatakan bahwa “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas”.³³

Pearce mengatakan bahwa “profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen sebuah organisasi”.³⁴

Dari uraian yang telah disebutkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan sebuah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan normal bisnisnya baik dari penjualan, pengelolaan aktiva, pengelolaan hutang maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas juga dikenal sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Menurut Syafrida Hani mengatakan “ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas, diantaranya pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan asset, kepemilikan ekuitas dan lain-lain”.

b. Jenis-Jenis Profitabilitas

Pada umumnya rasio profitabilitas yang sering digunakan terdiri dari dua kelompok yaitu rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi.³⁵ Adapun rasio yang

³³ Pirmatua Sirait, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta, Ekuilibria, 2017), hal.146

³⁴ John A Pearce & Robinson, *Manajemen strategis*, (Jakarta, Salemba Empat, 2008) hal. 156

³⁵ Ibid.,158

menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan antara lain adalah *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM). Dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi antara lain *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) Berikut penjelasan tentang jenis-jenis rasio profitabilitas tersebut :

1) *Gross Profit Margin*

“*Gross profit margin* (GPM) atau margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. “Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa”.

Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor yang dihasilkan maka semakin baik, yang berarti semakin tinggi laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual ataupun rendahnya harga pokok penjualan, begitu pula sebaliknya.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Gross Profit Margin* :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2) *Net Profit Margin*

“*Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih

sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan”.³⁶NPM antara sektor yang satu dengan sektor lainnya berbeda. Artinya rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume tertentu. “Margin laba bersih juga dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan” . Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih, begitu pula sebaliknya. Semakin tinggi persentase margin laba bersih yang dihasilkan maka semakin baik bagi perusahaan, karena hal tersebut menandakan perusahaan semakin efektif dalam menjalankan kegiatan usahanya. Margin laba bersih yang tinggi dapat disebabkan karena tingginya laba setelah pajak yang dihasilkan, yang dalam hal ini tergantung kepada besarnya pendapatan dan besarnya beban usaha. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3) *Return on Assets*

“*Return on Assets* (ROA) disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (asset) yang tersedia”. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi asset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba). “Rasio ini merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, yang

³⁶ Elisa Purwita Sari dan Aditya Septiani, “*Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas*”. Diponegoro Journal Of Accounting. Vol. 2 No. 3, 2013, hal. 9.

mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan kedalam keseluruhan asset untuk menghasilkan keuntungan”.³⁷

Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset. Laba bersih dalam hal ini merupakan laba setelah dikurangi pajak. Total asset dihitung dengan menjumlahkan total aktiva perusahaan baik aktiva berwujud maupun yang tidak berwujud. Semakin tinggi rasio *Return on Assets* menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asset yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu memberikan manfaat yang tinggi. Atau dengan kata lain semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin ROA berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total asset.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Assets* :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4) *Return on Equity*

“*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen”.³⁸ Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar jumlah laba bersih yang

³⁷ Ibid., 11

³⁸ Sri Dwi Ari Ambarwati, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta, PPM, 2013), hal. 195.

dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total ekuitas. Laba bersih dalam hal ini merupakan laba setelah dikurangi pajak.

Total ekuitas dihitung dengan menjumlahkan antara total modal saham yang disetor dan saldo laba. Semakin tinggi persentase *Return on Equity* yang didapat maka semakin baik, karena hal tersebut menandakan semakin tinggi tingkat pengembalian atas ekuitas. Artinya semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dana yang tertanam dalam total ekuitas. Hal ini juga menunjukkan bahwa rentabilitas modal sendiri semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dana yang tertanam dalam total ekuitas. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Equity* :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Profitabilitas dalam Perspektif Islam

Secara umum, tujuan dari setiap perusahaan adalah menghasilkan *profit* (laba) guna kelangsungan hidup perusahaan. Laba sendiri akan diperoleh dengan cara melakukan segala kegiatan ekonomi, baik itu kegiatan produksi, ataupun kegiatan jual beli.³⁹ Islam sendiri sangat mendorong umatnya untuk meraih laba yang merupakan cerminan pertumbuhan harta. Laba ini muncul dari proses pemutaran

³⁹ Putri Pratama dan Jaharuddin, "Rekonstruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam". *Ikraith Humaniora*. Vol. 2 No. 2, Maret 2018, hal. 104.

modal dan pengoperasiannya dalam aksi-aksi dagang dan moneter. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta/modal dan melarang menyimpannya sehingga tidak habis dimakan zakat, sehingga harta dapat itu merealisasikan peranannya dalam aktifitas ekonomi.

Istilah profit dalam islam disebut dengan *ribh*. Arti laba terdapat dalam Al-Quran berikut :

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ⁴⁰

“Artinya : Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”.

Berdasarkan ayat diatas Allah SWT menjanjikan sebuah keuntungan (*profit*) dan mendapatkan petunjuk atas perniagaan yang mereka lakukan. Kemudian keuntungan merupakan kelebihan pokok dari suatu proses ekonomi, baik itu produksi atau penjualan. Dengan adanya keuntungan tersebut maka ia telah menyelamatkan modal pokok dan memperoleh keuntungan. Selain *ribh*, istilah lain yang terkait dengan keuntungan adalah *al-nama*, *al-ghallah* dan *al-faidah*. Nama” yaitu laba dagang adalah penambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan perjalanan bisnis. Laba ini dalam konsep akuntansi disebut laba dagang (*ribhtijari*).

Dalam ajaran islam memperoleh profit yang banyak diperbolehkan asalkan tidak merugikan orang lain. Diriwayatkan Rasulullah saw. Bersabda

لَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ

⁴⁰ Departemen Agama RI, Op. Cit. hal.4

وَلَا يَخْدُلُهِ وَلَا يَحْقِرُهُ وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ

“Artinya : *Janganlah engkau saling hasad, saling menaikkan penawaran barang (padahal tidak ingin membelinya), saling membenci, saling merencanakan kejelekan, saling melangkahi pembelian sebagian lainnya. Jadilah hamba-hamba Allâh yang saling bersaudara. Seorang muslim adalah saudara muslim lainnya. Tidaklah ia menzhalimi saudaranya, tidak pula ia membiarkannya dianiaya orang lain dan tidak layak baginya untuk menghina saudaranya.*[HR. Bukhâri, no. 5717 dan Muslim, no. 2558]”

Dengan dasar dalil-dalil ini, para Ulama' ahli fiqih mengharamkan setiap perniagaan yang dapat meresahkan atau merugikan orang lain, terlebih-lebih masyarakat umum, baik kerugian dalam urusan agama atau urusan dunia.

d. Hubungan Struktur Modal Dalam Meningkatkan Profitabilitas

Pentingnya struktur modal dalam penyelesaian unit usaha perusahaan maka perusahaan perlu memperhatikan struktur modal. Alasannya karena struktur modal berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang akan dicapai oleh perusahaan sehingga dapat memudahkan perusahaan dalam menganalisis pengaruh penggunaan utang terhadap tingkat profitabilitas agar dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan keuangan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi menjadikan perusahaan tersebut mempunyai nilai baik dalam perusahaan.⁴¹

Menurut Riyanto, Perusahaan yang menggunakan dana dengan biaya tetap dikatakan menghasilkan leverage yang menguntungkan atau efek yang positif jika pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada biaya tetap dari penggunaan dan itu begitu

⁴¹ Husnan, Loc. Cit., 136.

juga sebaliknya⁴², sedangkan menurut Kraus & Litzenberg dalam Sudana, Utang baik digunakan jika hasil atau profit yang didapatkan mampu menutupi beban bunga dan pokok utang sehingga tidak menimbulkan kerugian dan risiko kebangkrutan. Sesuai dengan *Trade Off Theory* yang menekankan pada keseimbangan antara manfaat penggunaan utang melalui penghematan pajak dan biaya kebangkrutan yang timbul akibat penggunaan utang sebagai upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga dapat diartikan bahwa struktur modal dari sumber eksternal yaitu utang akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan jika perusahaan mampu mengelola utang tersebut dengan efektif dan efisien. Profitabilitas yang tinggi lebih akan meminimumkan penggunaan dari dana eksternal sehingga ada anggapan bahwa struktur modal menjadi lebih kecil. Laba ditahan merupakan sumber tercepat serta termudah bagi perusahaan untuk menambah modal tambahan dibandingkan dengan dana dari luar.⁴³

Kondisi dimana rentabilitas ekonomi lebih besar dari tingkat bunga akan mendorong peningkatan rentabilitas modal sendiri yang lebih besar dibandingkan jika tidak ada *financial leverage*, sehingga penggunaan utang pada kondisi ini akan menguntungkan, karena penggunaan utang menghasilkan pendapatan lebih besar dari beban bunga yang timbul dari penggunaan utang tersebut dan kondisi ini akan menguntungkan bagi pemegang saham.⁴⁴ Martono dan Harjito, mengungkapkan bahwa rasio keuntungan (*profitability ratio*) atau rentabilitas adalah rasio yang

⁴² Riyanto, Loc. Cit., 375

⁴³ Novita Astiva dan Ely Siswanto, Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Indonesia, Ekobis Vol. 23 No. 1, 2018, hal. 37

⁴⁴ Harahap, Nakman, Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Industri Pulp dan Paper yang masuk Pasar Modal Indonesia, Tesis, Sekolah Pascasarjana USU, Medan 2003

menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modal.⁴⁵

B. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang analisis peran struktur modal terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan sebelumnya. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, antara lain :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Peneliti	Variabel	Hasil
1.	Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Bekasi Asri Pemula, Tbk. Yang Terdaftar di BEI	Nova Suhendra & Ruzikna (2014)	DR, DER, TIE, dan ROI	Struktur modal yang diukur dengan DR, DER, Dan TIE baik dan akan lebih baik lagi apabila meningkatkan keuntungannya yang diukur dengan ROI.
2.	Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang	Elisa Purwitasari & Aditya (2013)	Rasio Hutang (STD,LTD dan DAR) Profitabilitas (ROE)	Hutang jangka pendek (STD) dan total hutang (DAR) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas, Sedangkan hutang jangka panjang (LTD)

⁴⁵ Martono dan Harjito, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Ekonisia,2001) hal. 45

	Terdaftar di BEI)			tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.
3.	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan <i>Real Estate and Property</i> Yang Terdaftar di BEI)	Faizatur Rosyadah, dkk. (2013)	DR, DER, ROA dan ROE	DR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA dan ROE, DER berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA dan ROE.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Bekasi Asri Pemula Tbk. Yang Terdaftar di BEI

Perbedaannya penelitian terdahulu variabel struktur modalnya menggunakan DR, TIE, dan tidak menggunakan DAR, LDER. Sedangkan penelitian terdahulu pada rasio profitabilitas menggunakan ROI dan tidak menggunakan ROA dan ROE. Selain itu objek penelitian pada penelitian terdahulu yaitu pada PT. Bekasi Asri Pemula Tbk. Yang terdaftar di BEI.

Persamaan penelitiannya sama sama menganalisis struktur modal dalam meningkatkan profitabilitas dan menggunakan data laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun terakhir.

2. Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI).

Perbedaannya penelitian terdahulu variabel struktur modalnya menggunakan rasio hutang STD dan tidak menggunakan DAR. Sedangkan penelitian terdahulu pada rasio profitabilitas hanya menggunakan ROE dan tidak menggunakan ROA. Selain itu objek penelitian pada penelitian terdahulu pada Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.

Persamaan penelitiannya sama sama menganalisis struktur modal dan profitabilitas serta menggunakan data laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun terakhir.

3. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas (Studi pada Perusahaan *Real Estate and Propert* Yang Terdaftar di BEI)

Perbedaannya penelitian terdahulu variabel struktur modalnya menggunakan rasio hutang DR dan tidak menggunakan DAR, LDER. Selain itu objek penelitian pada penelitian terdahulu pada Studi pada Perusahaan *Real Estate and Propert* Yang Terdaftar di BEI.

Persamaan penelitiannya sama sama menggunakan rasio profitabilitas ROA dan ROE serta sama sama membahas mengenai struktur modal dan profitabilitas serta menggunakan data laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun terakhir.

C. Kerangka Pemikiran

Dalam melakukan kegiatan bisnisnya perusahaan memerlukan adanya modal untuk mendanai kegiatannya. Dengan memiliki struktur modal yang baik perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang. Maka dari itu, struktur modal dalam suatu perusahaan merupakan suatu elemen yang penting dan memerlukan penanganan yang serius agar dapat mencapai target atau keuntungan (laba) yang diharapkan. Struktur modal

yang digunakan dalam suatu perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio *leverage* yang dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER). Rasio *leverage* bertujuan untuk melihat seberapa besar penggunaan hutang suatu perusahaan dalam komposisi struktur modal yang dimiliki.

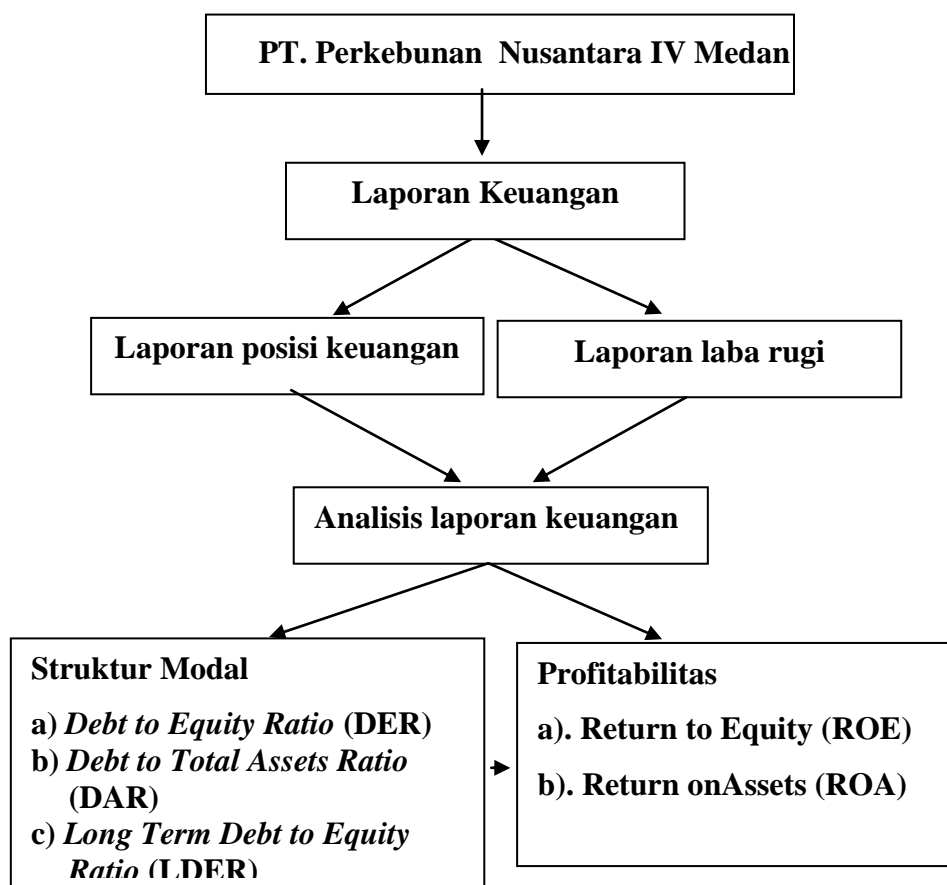
Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) dan untuk menilai tingkat efektivitas manajemen, yang dalam penelitian ini terdiri dari *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA). ROE bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian yang dihasilkan dari modal sendiri, atau dengan kata lain untuk melihat seberapa besar kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Sedangkan ROA bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan kedalam keseluruhan asset yang dimiliki.

Penelitian yang berkaitan tentang stuktur modal dan profitabilitas sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya diantaranya yaitu penelitian Nova Suhendra & Ruzikna (2014) yang dalam penelitiannya mendapati hasil struktur modal yang diukur dengan DR,DER, Dan TIE baik dan akan lebih baik lagi apabila meningkatkan keuntungannya yang diukur dengan ROI.⁴⁶ Dan penelitian Elisa Purwitasari & Aditya yang mendapati hasil Hutang jangka Pendek (STD) dan Total Hutang (DAR) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas, Sedangkan hutang Jangka panjang (LTD) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

⁴⁶ Nova Suhendra dan Ruzikna, “ *Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Bekasi Asri Pemula, Tbk.Yang Terdaftar di BEF*” Jurnal Administrasi dan Bisnis Vol. 1 No. 2 Juli 2014 hal. 20.

profitabilitas.⁴⁷ Ada pula penelitian dari Faizatur Rosyadah, dkk (2013) yang mendapati hasil struktur modal (DAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) sedangkan struktur modal (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA dan ROE).⁴⁸

Berdasarkan latar belakang, uraian teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mencoba untuk membuat kerangka berfikir tentang bagaimana struktur modal dalam meningkatkan profitabilitas yang digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

⁴⁷ Elisa Purwitasari dan Aditya, “Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas” *Jurnal Akuntansi Vol. 3 No. 1 Agustus 2013 hal.15*

⁴⁸ Faizatur Rosyadah, Suhadak, dan Darminto, “ Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas” *Vol. 1 No. 2 Agustus 2013, hal. 18*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang diartikan sebagai prosedur pemecah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya⁴⁹. Sehingga memberikan gambaran yang lengkap tentang permasalahan penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penulis melakukan penelitian adalah pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, yang berada di Jl. Letjend Suprpto No.2 Medan.

2. Waktu Penelitian

Dengan waktu penelitian dimulai dari bulan Februari 2020 sampai dengan April 2020.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data berupa penjelasan/ Pernyataan yang berupa catatan atau angka yang dapat dioperasikan secara matematis. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan (laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi).

⁴⁹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018)

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di terima dari PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan, berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan periode 2014-2018.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiyono, pengumpulan data dilakukan dengan studi perpustakaan (Library Research) atau dengan cara dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan dengan keperluan penelitian.⁵⁰

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode :

1. Metode studi pustaka, yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku, jurnal, dan sumber sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.
2. Metode dokumentasi, yaitu dengan mempelajari dokumen yang terkait dengan permasalahan yang diteliti seperti laporan posisi keuangan dan laporan laba/ rugi perusahaan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan menyatukan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dengan masalah yang diteliti. Adapun tahapan – tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data yang berasal dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dari tahun 2014 s/d

⁵⁰ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2017) hal.279

2018. Data yang dikumpulkan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi perusahaan.

2. Menganalisis dan Mendeskripsikan Struktur Modal

Menganalisis struktur modal dimana struktur modal memiliki komponen hutang dan modal yang diperoleh dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan tahun 2014 s/d 2018, yang dianalisis menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Long Term Debt to Equity* (LDER).

3. Menganalisis dan Mendeskripsikan Profitabilitas

Menganalisis rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA). Penggunaan rasio profitabilitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

4. Menganalisis Struktur Modal dalam Meningkatkan Profitabilitas

Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dapat melihat seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan asset dan modal yang dimilikinya.

Dalam penggunaan dana haruslah dilakukan dengan efisien agar dapat menghasilkan keuntungan yang optimal, artinya setiap rupiah dana yang tertanam dalam aktiva harus dapat di gunakan secara efisien untuk menghasilkan keuntungan yang optimal dari investasi yang dilakukan perusahaan. Oleh karena itu diperlukan adanya struktur modal yang optimal untuk mendanai kegiatan operasinya agar perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang optimal pula.

Dari defenisi struktur modal diatas maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan perimbangan antara modal asing yang berbentuk hutang dengan modal sendiri yang

digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan bisnisnya. Struktur modal yang digunakan perusahaan sebaiknya dapat meningkatkan keuntungan atau memaksimalkan harga saham maupun nilai perusahaan.

5. Menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) disingkat PTPN IV didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1996 tentang Peleburan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VI, Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VII, dan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VIII menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara IV dan Akta Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara IV No. 37 tanggal 11 Maret 1996 yang dibuat dihadapan Notaris Harun Kamil, SH dan Anggaran Dasar telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor: C2-8332 HT.01.01.Th.96 tanggal 8 Agustus 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.81 tanggal 8 Oktober 1996; Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 8675, Anggaran Dasar telah disesuaikan dengan UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas berdasarkan Akta Notaris Sri Ismiyati, SH No. 11 tanggal 04 Agustus 2008 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan HAM RI melalui Surat Keputusan No. AHU-60615.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 10 September 2008, Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 16 tanggal 8 Oktober 2012 yang dibuat dihadapan Notaris Ihdina Nida Marbun SH. Bidang Usaha.

PTPN IV adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang usaha agroindustri. PTPN IV memiliki usaha perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan

tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya. PTPN IV memiliki 30 Unit Kebun yang mengelola budidaya Kelapa Sawit dan Teh, dan 3 unit Proyek Pengembangan Kebun Inti Kelapa Sawit, 1 unit Proyek Pengembangan Kebun Plasma Kelapa Sawit, yang menyebar di 9 Kabupaten, yaitu Kabupaten Langkat, Deli Serdang, SerdangBedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas , Batubara dan Mandailing Natal. Dalam proses pengolahan, PTPN IV memiliki 15 Unit Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dengan kapasitas total 575 ton Tandan Buah Segar (TBS) per jam, 2 unit Pabrik Teh dengan kapasitas total 154 ton Daun Teh Basah (DTB) per hari, dan 1 unit Pabrik Pengolahan Inti Sawit dengan kapasitas 450 ton per hari. PTPN IV juga didukung oleh 1 Unit Usaha Engineering Manufacturing and Constructio yaitu Pabrik Mesin Tenera (PMT) dan 3 Unit Usaha Rumah Sakit yaitu RS. Laras, RS. Balimbingan dan RS. Pabatu. Seluruh Unit Usaha dan Proyek Pengembangan PTPN IV dikelompokkan ke dalam 5 (lima) Grup Unit Usaha (GUU).

Visi dan Misi PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) :

1) Visi Perusahaan

Visi dari PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) yaitu *“Menjadi Perusahaan Agro Industri yang Unggul dan Berkelanjutan”*.

2) Misi Perusahaan

Misi dari PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) yaitu :

- 1) Menyelenggarakan usaha agroindustri berbasis kelapa sawit, teh dan karet.
- 2) Menjalankan usaha dengan prinsip-prinsip usaha terbaik, inovatif dan berdaya saing tinggi.
- 3) Menyelaraskan kegiatan usaha dengan masyarakat dan stakeholder lainnya melalui kemitraan yang saling menguntungkan serta berwawasan lingkungan.

- 4) Ikut menunjang program pemerintah dalam upaya peningkatan lingkungan.

2. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri dari variabel penelitian. Dalam penelitian ini juga termasuk data atau keterangan terkait dengan laporan keuangan perusahaan yang diteliti oleh penulis. Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan dalam bentuk posisi keuangan dan laporan laba/rugi.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan yang telah dikemukakan, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang mengacu pada gambaran kondisi perusahaan. Berikut akan diuraikan analisa terhadap kondisi struktur modal perusahaan serta tingkat profitabilitas yang diperoleh dari tahun 2014-2018.

3. Analisis Data Penelitian

a. Menganalisis Struktur Modal Perusahaan

Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan antara modal pinjaman yang terdiri dari hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Struktur modal yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan diharapkan dapat memberikan keuntungan atau pengembalian yang diinginkan yang nantinya akan dibagikan kepada para pemegang saham ataupun dipergunakan kembali untuk mendukung kegiatan operasional selanjutnya. Struktur modal dapat dianalisis menggunakan rasio *leverage* seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio*

(DAR), *Long Term to Equity Ratio* (LDER), *Long Term to Asset Ratio* (LDAR).

1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Artinya semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana yang berasal dari luar perusahaan yang harus dijamin dengan modal sendiri. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio (2014)} = \frac{5.082.474.223.075}{5.010.562.003.942} \times 100 \%$$

$$= 101,44 \%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio (2015)} = \frac{6.000.308.848.305}{6.736.798.836.828} \times 100 \%$$

$$= 89,07 \%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio (2016)} = \frac{6.556.189.020.392}{6.715.094.420.914} \times 100 \%$$

$$= 97,63\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio (2017)} = \frac{6.315.953.328.942}{6.995.586.416.409} \times 100 \%$$

$$= 90,80 \%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio (2018)} = \frac{8.123.363.549.792}{7.599.588.820.261} \times 100 \%$$

$$= 106,89 \%$$

Adapun gambaran struktur modal yang dianalisis menggunakan dengan menggunakan rasio DER pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan sebagai berikut :

Tabel 4.1

Debt to Equity Ratio PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
2014	5.082.474.223.075	5.010.562.003.942	101, 44 %
2015	6.000.308.848.305	6.736.798.836.828	89, 07 %
2016	6.556.189.020.392	6.715.094.420.914	97, 63 %
2017	6.315.953.328.942	6.955.586.416.409	90, 80 %
2018	8.123.363.549.792	7.599.588.820.261	106, 89 %

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Dari tabel 4.1 diatas, maka dapat diketahui seberapa besar penggunaan hutang dalam komposisi struktur modal yang digunakan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan pada tahun 2014 – 2015 mengalami penurunan dari 101, 44 % menjadi 89, 07 % sedangkan ditahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 97, 63 % dan kembali mengalami penurunan ditahun 2017 menjadi 90, 80 % dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 106, 89 %.

2) Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total asset. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset. Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungannya sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio (2014)} = \frac{5.082.474.223.075}{10.093.036.227.017} \times 100 \%$$

$$= 50,36 \%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio (2015)} = \frac{6.000.308.848.305}{12.737.107.685.133} \times 100 \%$$

$$= 47,11 \%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio (2016)} = \frac{6.556.189.020.392}{13.271.283.441.306} \times 100 \%$$

$$= 49,40 \%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio (2017)} = \frac{6.315.953.328.942}{13.271.539.745.351} \times 100 \%$$

$$= 47,59 \%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio (2018)} = \frac{8.123.363.549.792}{15.722.952.370.053} \times 100 \%$$

$$= 51,67 \%$$

Adapun gambaran struktur modal yang dianalisis menggunakan dengan menggunakan rasio DAR pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan sebagai berikut :

Tabel 4.2

Debt to Asset Ratio PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Tahun	Total Hutang	Total Asset	DAR
2014	5.082.474.223.075	10.093.036.227.017	50,36 %
2015	6.000.308.848.305	12.737.107.685.133	47,11 %
2016	6.556.189.020.392	13.271.283.441.306	49,40 %
2017	6.315.953.328.942	13.271.539.745.351	47,59 %
2018	8.123.363.549.792	15.722.952.370.053	51,67 %

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Dari data tabel 4.2 diatas, maka dapat diketahui seberapa besar hutang sebagai struktur modal dalam membiayai asset yang dimiliki oleh PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan pada tahun 2014-2015

mengalami penurunan dari 50,36% menjadi 47,11%, ditahun 2015-2016 mengalami peningkatan dari 47,11% menjadi 49,40% dan ditahun 2016-2017 mengalami penurunan dari 49,40% menjadi 47,59%. Sementara pada tahun 2017-2018 DAR mengalami peningkatan dari 47,59% menjadi 51,67%.

3. *Longterm Debt to Equity Ratio (LDER)*

Longterm debt to Equity Ratio (LDER) atau rasio hutang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur proporsi hutang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui perbandingan besarnya jumlah dana yang disediakan oleh kreditur jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$LDER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

$$LDER (2014) = \frac{3.137.700.388.678}{5.010.562.003.942} \times 100 \%$$

$$= 62,62 \%$$

$$LDER (2015) = \frac{4.237.156.212.277}{6.736.798.836.828} \times 100 \%$$

$$= 62,90 \%$$

$$LDER (2016) = \frac{4.836.107.527.685}{6.715.094.420.914} \times 100 \%$$

$$= 72,02 \%$$

$$LDER (2017) = \frac{4.269.278.722.064}{6.955.586.416.409} \times 100 \%$$

$$= 61,38 \%$$

$$LDER (2018) = \frac{6.252.222.378.723}{7.599.588.820.261} \times 100 \%$$

$$= 82,27 \%$$

Adapun gambaran struktur modal yang dianalisis menggunakan dengan menggunakan rasio LDER pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan sebagai berikut :

Tabel 4.3

Longterm Debt to Equity Ratio PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Tahun	Total Hutang Jangka Panjang	Total Ekuitas	LDER
2014	3.137.700.388.678	5.010.562.003.942	62,62 %
2015	4.237.156.212.277	6.736.798.836.828	62,90 %
2016	4.836.107.527.685	6.715.094.420.914	72,02 %
2017	4.269.278.722.064	6.955.586.416.409	61,38 %
2018	6.252.222.378.723	7.599.588.820.261	82,27 %

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Dari tabel 4.3 diatas, maka dapat diketahui seberapa besar hutang jangka panjang dalam komposisi struktur modal yang digunakan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan dari 62,62 % menjadi 62,90 %, ditahun 2015-2016 mengalami peningkatan dari 62,90 % menjadi 72,02 % dan ditahun 2016-2017 mengalami penurunan dari 72,02 % menjadi 61,38%. Sementara pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan dari 61,38 % menjadi 82,27 %.

b. Menganalisis Rasio Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas merupakan akhir hasil bersih dari berbagai kebijakan dana keputusan manajemen. Profitabilitas juga sebagai alat analisa keuangan untuk mengukur efisiensi perputaran modal kerja perusahaan didalam memperoleh laba atau kebijaksanaan manajemen yang telah dilaksanakan dengan cara membandingkan laba yang telah diperoleh dengan struktur modal yang digunakan dinyatakan dalam persenatase. Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen serta keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Indikator yang digunakan untuk menganalisis rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA).

1) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang investor, dimana rasio tidak memperhitungkan deviden maupun *capital gains* untuk investor. Pada dasarnya *Return On Equity* (ROE) menunjukkan seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Adapun rumus yang digunakan dan perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{ROE (2014)} &= \frac{752.363.591.531}{5.010.562.003.942} \times 100\% \\ &= 15,02 \% \end{aligned}$$

$$ROE (2015) = \frac{580.373.205.080}{6.736.798.836.828} \times 100\%$$

$$= 9,63 \%$$

$$ROE (2016) = \frac{555.477.584.843}{6.715.094.420.914} \times 100\%$$

$$= 8,27 \%$$

$$ROE (2017) = \frac{763.781.021.683}{6.955.586.416.409} \times 100\%$$

$$= 10,98 \%$$

$$ROE (2018) = \frac{580.373.205.080}{7.599.588.820.261} \times 100\%$$

$$= 7,64 \%$$

Adapun data *Return on Equity* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan sebagai berikut :

Tabel 4.4

***Return on Equity* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2014	752.363.591.531	5.010.562.003.942	15,02 %
2015	396.147.720.268	6.736.798.836.828	9,63 %
2016	555.477.584.843	6.715.094.420.914	8,27 %
2017	763.781.021.683	6.955.586.416.409	10,98 %
2018	580.373.205.080	7.599.588.820.261	7,64 %

Sumber : *Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan*

Dari data Tabel 4.4 diatas, maka dapat dilihat bahwa *Return on Equity* (ROE) pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan pada tahun 2014 sebesar 15,02 %, tahun 2015 sebesar 9,63 %, tahun 2016 sebesar 8,27%, tahun 2017 sebesar 10,98 %, dan tahun 2018 sebesar 7,64 %. Artinya ROE yang paling tinggi diperoleh pada tahun 2014 yaitu sebesar 15,02 % dan ROE yang paling rendah diperoleh pada tahun 2018 yaitu sebesar 7,64 %.

Tabel 4.5
Struktur Modal dan *Return on Equity* PT. Perkebunan Nusantara IV
(Persero) Medan

Tahun	Struktur Modal			Profitabilitas
	DER	DAR	LDER	ROE
2014	101,44 %	50,36 %	62,62 %	15,02 %
2015	89,07 %	47,11 %	62,90 %	9,63 %
2016	97,63 %	49,40 %	72,02 %	8,27 %
2017	90,80 %	47,59 %	61,38 %	10,98 %
2018	106,89 %	51,67 %	82,27 %	7,64 %

Sumber : laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Pada tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan cenderung mengalami peningkatan struktur modal yang disebabkan oleh peningkatan hutang yang dimiliki perusahaan. Peningkatan struktur modal ini tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas *Return On Equity* yang mengalami penurunan setiap tahunnya kecuali pada tahun 2017. Setelah membandingkan struktur modal dan profitabilitas, ternyata struktur modal yang digunakan perusahaan belum mampu meningkatkan nilai ROE perusahaan, hal ini disebabkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya pada 5 tahun terakhir kecuali pada tahun 2017. Total ekuitas yang digunakan dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan laba belum optimal sehingga tingkat pengembalian terhadap ekuitas menurun.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang ada dalam perusahaan masih belum memadai dalam meningkatkan *Return on Equity* perusahaan, karena ROE itu sendiri dipengaruhi oleh aspek pendapatan.

2) *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) disebut juga rasio kekuatan laba (*earning laba ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (asset) yang tersedia. Dengan menggunakan rasio ini maka kita dapat melihat apakah perusahaan sudah efisien atau tidak dalam memanfaatkan assetnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

$$\text{ROA (2014)} = \frac{752.363.591.531}{10.093.036.227.017} \times 100 \%$$

$$= 7,45 \%$$

$$\text{ROA (2015)} = \frac{396.147.720.268}{12.737.107.685.133} \times 100 \%$$

$$= 5,10 \%$$

$$\text{ROA (2016)} = \frac{555.477.584.843}{13.271.283.441.306} \times 100 \%$$

$$= 4,19 \%$$

$$\text{ROA (2017)} = \frac{763.781.021.683}{13.271.539.745.351} \times 100 \%$$

$$= 5,76 \%$$

$$\text{ROA (2018)} = \frac{580.373.205.080}{15.722.952.370.053} \times 100 \%$$

$$= 3,69 \%$$

Adapun data *Return On Asset* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan sebagai berikut :

Tabel 4.6

***Return on Asset* PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Asset	ROA
2014	752.363.591.531	10.093.036.227.017	7,45 %
2015	396.147.720.268	12.737.107.685.133	5,10 %
2016	555.477.584.843	13.271.283.441.306	4,19 %
2017	763.781.021.683	13.271.539.745.351	5,76 %
2018	580.373.205.080	15.722.952.370.053	3,69 %

Sumber : *Laporan Keuangan PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan*

Dari data Tabel 4.4 diatas, maka dapat dilihat bahwa *Return on Asset* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan pada tahun 2014 sebesar 7,45 %, tahun 2015 sebesar 5,10 %, tahun 2016 sebesar 4,19 %, tahun 2017 sebesar 5,76 %, dan tahun 2018 sebesar 3,69 %. Artinya ROA yang paling tinggi diperoleh pada tahun 2014 yaitu sebesar 7,45 % dan ROE yang paling rendah diperoleh pada tahun 2018 yaitu sebesar 3,69 %.

Tabel 4.7

Struktur modal dan *Return on Assets* PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Tahun	Struktur Modal			Profitabilitas
	DER	DAR	LDER	ROA
2014	101,44 %	50,36 %	62,62 %	7,45 %
2015	89,07 %	47,11 %	62,90 %	5,10 %
2016	97,63 %	49,40 %	72,02 %	4,19 %
2017	90,80 %	47,59 %	61,38 %	5,76 %
2018	106,89 %	51,67 %	82,27 %	3,69 %

Sumber : *laporan keuangan pada PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan*

Pada tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan cenderung mengalami peningkatan struktur modal yang disebabkan oleh peningkatan hutang yang dimiliki perusahaan. Peningkatan struktur modal ini tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas *Return on Asset* yang mengalami penurunan tiap tahunnya dalam 5 tahun terakhir kecuali pada taun 2017. Setelah membandingkan struktur modal dan profitabilitas, ternyata struktur modal yang digunakan perusahaan belum mampu meningkatkan nilai ROA perusahaan, hal ini disebabkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan cenderung mengalami penurunan. Total asset yang digunakan dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan laba belum optimal sehingga tingkat pengembalian cenderung menurun.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang ada dalam perusahaan masih belum memadai dalam meningkatkan *Return on Asset* perusahaan, karena ROA itu sendiri dipengaruhi oleh aspek pendapatan perusahaan.

B. Pembahasan

Dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan penulis mencoba menganalisa hasil perhitungan struktur modal dan rasio profitabilitas perusahaan, dimana stuktur modal dan rasio profitabilitas tersebut akan dapat memberikan atau menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang efisien atau tidak efisiennya perusahaan dalam menggunakan pendanaannya untuk memperoleh pendapatan dan laba sesuai yang diharapkan, kemudian memberikan gambaran tentang bagaimana struktur modal perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan.

1. Analisis Struktur Modal dalam Meningkatkan Profitabilitas

Bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal penting sebab hal tersebut akan mempengaruhi keuangan perusahaan, yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Struktur modal merupakan kombinasi utang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Kombinasi yang

tepat antara hutang dan ekuitas diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas.

Keputusan sumber-sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun memiliki dampak terhadap apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Struktur modal dapat dianalisis dengan menggunakan rasio *leverage*, yang dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER), dan *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR). Dimana DER merupakan perbandingan total hutang dengan total modal, DAR merupakan perbandingan total hutang dengan total asset dan LDER merupakan perbandingan antara total hutang jangka panjang dengan total modal.

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dana keputusan manajemen. Profitabilitas juga sebagai alat analisa keuangan untuk mengukur efisiensi perputaran modal kerja perusahaan didalam memperoleh laba atau kebijaksanaan manajemen yang telah dilaksanakan dengan cara membandingkan laba yang telah diperoleh dengan struktur modal yang digunakan dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen serta keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Indikator yang digunakan dalam menganalisis rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). Dimana ROE digunakan untuk melihat kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan sedangkan ROA digunakan untuk melihat kemampuan modal yang diinvestasikan kedalam keseluruhan asset dalam menghasilkan keuntungan.

Berikut adalah tabel rekapitulasi struktur modal perusahaan dalam meningkatkan laba pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Struktur Modal dan Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV
(Persero) Medan

Tahun	Struktur Modal			Profitabilitas	
	DER	DAR	LDER	ROE	ROA
2014	101,44 %	50,36 %	62,62 %	15,02 %	7,45 %
2015	89,07 %	47,11 %	62,90 %	9,63 %	5,10 %
2016	97,63 %	49,40 %	72,02 %	8,27 %	4,19 %
2017	90,80 %	47,59 %	61,38 %	10,98 %	5,76 %
2018	106,89 %	51,67 %	82,27 %	7,64 %	3,69 %

Sumber : *Laporan keuangan pada PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan*

Pada tabel 4.8 diatas, menunjukkan bahwa struktur modal pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan relative tidak stabil yang dapat dilihat dari tingkat DER, DAR dan LDER pada tabel 4.8 yang mengalami naik turun pada setiap tahunnya. Dengan struktur modal yang paling banyak menggunakan hutang dalam komposisi struktur modalnya adalah pada tahun 2018, yaitu dengan nilai DER sebesar 106,89 %, DAR sebesar 51,67 % dan LDER sebesar 82,27 % hanya menghasilkan ROE sebesar 7,64 % dan ROA sebesar 3,69 %. Sedangkan tingkat profitabilitas yang paling tinggi yang dihasilkan perusahaan dalam lima tahun terakhir adalah pada tahun 2014, yaitu nilai ROE sebesar 15,02 % dan nilai ROA sebesar 7,45 % yang pada tahun tersebut menggunakan struktur modal dengan nilai DER sebesar 101,44 % , DAR sebesar 50,36 % , dan LDER sebesar 62,62 %.

Pada tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa struktur modal yang digunakan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan cenderung tidak stabil. Dalam teori *packing order* yang dikemukakan oleh Myers

yang menyebutkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang lebih tinggi justru mempunyai tingkat hutang yang lebih kecil, hal ini sesuai dengan konsep *pecking order theory* dimana perusahaan yang memiliki dana internal yang cukup tidak akan menerbitkan hutang, sehingga tingkat hutang kecil. Sehingga jika diambil dari pernyataan dari teori yang dikemukakan Myers dapat diambil kesimpulan dari tabel 4.8 diatas bahwa perusahaan masih belum mampu menghasilkan laba yang optimal yang dilihat dari nilai perbandingan antara ekuitas dengan hutang yang nilainya cenderung sama dan tidak berbeda jauh.

Selain itu Margaretha yang mengatakan bahwa “kebijakan struktur modal merupakan *trade off* antara *risk* dan *return* apabila hutang meningkat maka *risk* meningkat sehingga *return* pun meningkat”. Dan juga pendapat dari Halim yang mengatakan “penggunaan hutang akan meningkatkan resiko yang ditanggung oleh pemegang saham sehingga akan menyebabkan akan terjadinya ekspektasi yang lebih tinggi atas *return on equity*”. Tidak berbeda jauh dengan Musthafa mengatakan bahwa struktur modal yang optimum terjadi apabila resiko dan pengembalian yang diharapkan seimbang, sehingga harga saham dapat dimaksimalkan. Penggunaan hutang tersebut menurut teori diatas dapat memberikan ekspektasi yang lebih atas tingkat pengembalian yang akan diterima, atau dengan kata lain keputusan dalam penggunaan hutang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Namun penggunaan hutang pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan ditahun 2018 justru menyebabkan penurunan profitabilitas yang dihasilkan. Penurunan profitabilitas ini disebabkan adanya penurunan harga jual komoditas kelapa sawit dan kerugian pada anak perusahaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan masih belum

mampu meningkatkan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan (laba) hutang perusahaan yang seharusnya digunakan untuk investasi agar meningkatkan laba, namun sebagian besar digunakan untuk membiayai kerugian-kerugian yang ditimbulkan anak perusahaan. Penggunaan hutang tersebut menimbulkan adanya biaya tetap yang berupa beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Beban bunga tersebut dapat mengurangi laba bersih yang akan diterima dikarenakan manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil dari biaya yang ditimbulkan.

2. Penyebab terjadinya perbandingan antara jumlah hutang dan ekuitas yang tidak berbeda jauh

Dalam hal ini ada beberapa penyebab yang membuat jumlah antara nilai hutang dan ekuitas tidak teralu jauh diantaranya adalah kurangnya nilai ekuitas dalam mendanai usahainya sehingga perusahaan harus menambah nilai hutang agar pendanaan perusahaan tetap berjalan, selain itu ada kemungkinan bahwa perusahaan ingin mengurangi beban pajak sehingga dengan menggunakan hutang sebagai pendanaan perusahaan. Seperti yang terlihat dalam laporan tahunan perusahaan (Annual Report) bahwa perusahaan menggunakan sistem *Pecking order theory* dimana dalam penggunaan dana jika perusahaan menghasilkan laba yang banyak maka perusahaan akan menggunakan sumber pendanaan internal yang lebih banyak dari pada penggunaan sumber dana dari eksternal.

3. Analisis profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan Cenderung Mengalami Penurunan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. Profitabilitas yang meningkat menandakan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dalam mencari keuntungan. Profitabilitas yang menurun menandakan bahwa kemampuan

perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan normal bisnisnya masih belum optimal.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas diantaranya pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan asset, kepemilikan ekuitas dan lain sebagainya. Pertumbuhan penjualan dan beban pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan cenderung mengalami penurunan. Berikut adalah tabel pertumbuhan penjualan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan :

Tabel 4.9

Pertumbuhan Penjualan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Tahun	Penjualan	(Pt2-Pt1)	Pertumbuhan Penjualan
2014	6.213.939.790.677	-	-
2015	5.070.056.235.407	(1.143.883.555.270)	-18, 41 %
2016	5.477.892.043.158	407.835.807.751	8, 04 %
2017	5.370.238.598.576	(107.653.444.582)	-1, 97 %
2018	4.915.611.190.086	(454.627.408.490)	-8, 47 %

Sumber : *laporan keuangan pada PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan*

Pada tabel 4.9 diatas, dapat dilihat bahwa penjualan yang dihasilkan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan mengalami fluktuasi dan beban pokok penjualan yang ditanggung cenderung mengalami penurunan, namun penurunan beban tidak sebanding dengan besarnya penurunan pendapatan. Pada tahun 2016 perusahaan berhasil memaksimalkan pendapatan sehingga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, namun beban yang ditanggung harus mengalami kenaikan yang lebih besar pula.

Pemanfaatan asset juga merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas, tingginya perputaran asset yang dimiliki pada perusahaan

dalam suatu periode dapat meningkatkan tingkat profitabilitas. Sebaliknya, perputaran asset yang lambat menunjukkan harta perusahaan yang dimiliki terlampaui besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha. Berikut tabel perputaran asset pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan :

Tabel 4.10

Perputaran Asset Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Tahun	Pendapatan	Total Asset	Perputaran Asset
2014	6.322.615.832.371	10.093.036.227.017	0, 63 kali
2015	3.065.289.240.804	12.737.107.685.133	0, 24 kali
2016	345.163.886.167	13.271.283.441.306	0, 03 kali
2017	430.835.788.205	13.271.539.745.351	0, 03 kali
2018	1.257.480.609.292	15.722.952.370.053	0, 08 kali

Sumber : *laporan keuangan pada PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan*

Pada tabel 4.10 diatas, dapat dilihat bahwa perputaran asset pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan cenderung lambat dan menurun, hal tersebut menunjukkan bahwa aset yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan melakukan usaha untuk menghasilkan keuntungan, yang dilihat dari total asset yang bertambah setiap tahunnya namun pendapatan yang diterima cenderung mengalami penurunan. Dapat dikatakan bahwa penggunaan keseluruhan asset pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan kurang optimal dalam kegiatan operasional, hal tersebut merupakan salah satu faktor penyebab menurunnya profitabilitas pada perusahaan.

Perputaran modal kerja yang dimiliki perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Rasio perputaran modal kerja yang baik adalah yang mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

memiliki modal kerja dan perputaran modal kerja yang cenderung mengalami penurunan. Berikut tabel perputaran modal kerja pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan :

Tabel 4.11
Perputaran Modal Kerja Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero)
Medan

Tahun	Pendapatan	Modal Kerja	Perputaran MK
2014	6.322.615.832.371	147.803.569.771	42, 78
2015	3.065.289.240.804	(235.625.580.088)	-13, 01
2016	345.163.886.167	289.559.120.338	1, 19
2017	430.835.788.205	(134.454.013.839)	- 3, 20
2018	1.257.480.609.292	281.643.562.590	4, 46

Sumber : *Laporan keuangan pada PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero)*
Medan

Pada tabel 4.11 diatas, dapat dilihat bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan cenderung mengalami penurunan, bahkan berada pada posisi negatif pada tahun 2015 dan 2017, hal tersebut disebabkan penggunaan hutang lancar yang lebih besar dibandingkan dengan asset lancar yang dimiliki perusahaan. Dan juga dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja perusahaan juga cenderung mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan.

Penggunaan hutang yang berlebihan dalam struktur modal perusahaan juga menyebabkan turunnya profitabilitas yang dihasilkan, karena penggunaan hutang akan menimbulkan biaya tetap berupa beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Beban bunga tersebut dapat mengurangi laba bersih yang akan diterima dikarenakan manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil dari biaya yang

ditimbulkan sehingga menyebabkan profitabilitas cenderung mengalami penurunan.

Pemanfaatan keseluruhan asset yang dimiliki masih belum optimal dan juga terjadi penurunan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan. Serta penggunaan hutang yang berlebihan menyebabkan manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil dari biaya yang ditimbulkan menyebabkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan cenderung mengalami penurunan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian laporan keuangan perusahaan maka pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dari perhitungan struktur modal, analisis pertumbuhan penjualan, analisis modal kerja dan rasio profitabilitas dibuat dibab sebelumnya. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Struktur modal masih belum dapat meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan yang terlihat dari struktur modal yang tidak stabil menyebabkan profitabilitas cenderung mengalami penurunan. Hal ini adanya penurunan harga jual komoditas kelapa sawit dan untuk membiayai kerugian pada anak perusahaan.
2. Penyebab antara jumlah nilai hutang dan ekuitas tidak berbeda jauh adalah dimana perusahaan kekurangan jika menggunakan dana internal dalam mendanai jalannya usaha sehingga menggunakan dana eksternal untuk menambah dana, yang mengakibatkan jumlah nilai hutang yang besar.
3. Penurunan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya penjualan yang meningkat diikuti dengan beban pokok penjualan yang meningkat, lalu penurunan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan yang dilihat dari perputaran modal kerja yang cenderung mengalami penurunan dan juga total asset yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan disetiap tahunnya namun perputaran asset yang dihasilkan perusahaan cenderung menurun yang artinya adanya

kapasitas yang menganggur dan berdampak pada pembebanan yang tinggi, serta memburuknya kondisi keuangan yang dialami oleh anak perusahaan menjadi salah satu penyebab menurunnya profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan penulis diatas, ada pun saran yang dapat diberikan :

1. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan pemilihan struktur modal yang digunakan dan mengurangi atau menghindari penggunaan hutang sebagai pemilihan dana, dikarenakan hutang dapat menimbulkan resiko kebangkrutan dan memiliki biaya tetap berupa bunga.
2. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan efisiensi usahanya terutama pada anak perusahaan dengan perolehan laba melalui meningkatkan modal perusahaan dengan mengurangi hutang-hutang sehingga laba yang dihasilkan dari tingkat pengembalian modal yang lebih besar.
3. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan harus mampu meningkatkan perputaran asset agar mampu membuat nilai semakin profitabilitas meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Kurniasih Dwi, Wulan Retnowati dan Ahmad Rosyid. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas*". Jurnal Akuntansi. Vol 2 No.1, 2015
- Atmaja, Lukas Setia. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : C.V Andi Offset, 2003
- Elisa Purwitasari dan Aditya, "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas" *Jurnal Akuntansi Vol. 3 No. 1 Agustus 2013*
- Halim, Abdul. *Manajemen Keuangan Bisnis : Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015
- Harahap, Nakman, Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Industri Pulp dan Paper yang masuk Pasar Modal Indonesia, Tesis, Sekolah Pascasarjana USU, Medan 2003
- Indrawati dan Suhendro. *Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
- Joni dan Lina, "Faktor – faktor yang mempengaruhi Struktur Modal". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*". Vol. 12, No. 2, Agustus 2010
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers, 2014
- Margaretha, Farah. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta : Erlangga, 2011
- Martono dan Harjito, *Manajemen Keuangan* Yogyakarta: Ekonisia, 2001
- Musthafa. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : C.V Andi Offset, 2017
- Ninik, Lukiana dan Hartono, "Struktur Modal Dipengaruhi Oleh Beban Pajak, Risiko Bisnis dan Struktur Kepemilikan". *Jurnal WIGA Vol. 4 No. 2, September 2014*
- Novita Astiva dan Ely Siswanto, Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Indonesia, *Ekobis Vol. 23 No. 1, 2018*
- Pearce, John A & Robinson, Richard B. Jr. *Manajemen Strategis*, Jakarta : Salemba Empat, 2008

- Pratama, Putri dan Jaharuddin. *Rekonstruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam*. Ikraith Humaniora. Vol. 2 No. 2, 2018
- Rahma, Selma Ardiany, Darminto dan Topowijono, “*Analisis Penetapan Struktur Modal Yang Optimal Guna Meningkatkan Nilai Perusahaan*”. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 13 No. 1 Agustus 2014
- Retnowati, Astuti dan A Rosyid. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Go Publik Yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012)*. Jurnal Akuntansi Vol. 2 No. 1, 2015
- Riyanto, Bambang. *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Edisi IV)*, Yogyakarta : BPFE, 2010
- Robert, Ang. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE, 2007
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018
- Samryn, L.M. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Kencana Prenada Media, 2013
- Sari, Elisa Purwita dan Aditya Septiani. *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas*. Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 2 No. 3, 2013
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Sirait, Pirmatua. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Ekuilibria, 2017
- Sjahrial, Dermawan. *Manajemen Keuangan (Edisi II)*. Jakarta : Mitra Wacana Media, 2008
- Sofyan, Harahap. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2016
- Suad Husnan & Eny Pudjiastuti. *Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta. Erlangga, 2008
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga, 2015
- Suhendra, Nova dan Ruzikna, “*Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Bekasi Asri Pemula, Tbk. Yang Terdaftar di BEF*” Jurnal Administrasi dan Bisnis Vol. 1 No. 2 Juli 2014

Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2017

Wiratna, V Sujarweni. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2017

Yanuesti, Resi Violita dan Sri Sulasmiyati. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 51 No. 1, 2017

LAMPIRAN

Tabel 4.1

Debt to Equity Ratio PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
2014	5.082.474.223.075	5.010.562.003.942	101, 44 %
2015	6.000.308.848.305	6.736.798.836.828	89, 07 %
2016	6.556.189.020.392	6.715.094.420.914	97, 63 %
2017	6.315.953.328.942	6.955.586.416.409	90, 80 %
2018	8.123.363.549.792	7.599.588.820.261	106, 89 %

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Tabel 4.2

Debt to Asset Ratio PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Tahun	Total Hutang	Total Asset	DAR
2014	5.082.474.223.075	10.093.036.227.017	50, 36 %
2015	6.000.308.848.305	12.737.107.685.133	47, 11 %
2016	6.556.189.020.392	13.271.283.441.306	49, 40 %
2017	6.315.953.328.942	13.271.539.745.351	47, 59 %
2018	8.123.363.549.792	15.722.952.370.053	51, 67 %

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Tabel 4.3

Longterm Debt to Equity Ratio PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Tahun	Total Hutang Jangka Panjang	Total Ekuitas	LDER
2014	3.137.700.388.678	5.010.562.003.942	62, 62 %
2015	4.237.156.212.277	6.736.798.836.828	62, 90 %
2016	4.836.107.527.685	6.715.094.420.914	72, 02 %
2017	4.269.278.722.064	6.955.586.416.409	61, 38 %
2018	6.252.222.378.723	7.599.588.820.261	82, 27 %

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Tabel 4.4
Return on Equity PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2014	752.363.591.531	5.010.562.003.942	15, 02 %
2015	396.147.720.268	6.736.798.836.828	9, 63 %
2016	555.477.584.843	6.715.094.420.914	8, 27 %
2017	763.781.021.683	6.955.586.416.409	10, 98 %
2018	580.373.205.080	7.599.588.820.261	7, 64 %

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Tabel 4.5
Struktur Modal dan Return on Equity PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Tahun	Struktur Modal			Profitabilitas
	DER	DAR	LDER	ROE
2014	101, 44 %	50, 36 %	62, 62 %	15, 02 %
2015	89, 07 %	47, 11 %	62, 90 %	9, 63 %
2016	97, 63 %	49, 40 %	72, 02 %	8, 27 %
2017	90, 80 %	47, 59 %	61, 38 %	10, 98 %
2018	106, 89 %	51, 67 %	82, 27 %	7, 64 %

Sumber : laporan keuangan pada PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Tabel 4.6
Return on Asset PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Asset	ROA
2014	752.363.591.531	10.093.036.227.017	7,45 %
2015	396.147.720.268	12.737.107.685.133	5,10 %
2016	555.477.584.843	13.271.283.441.306	4,19 %
2017	763.781.021.683	13.271.539.745.351	5,76 %
2018	580.373.205.080	15.722.952.370.053	3,69 %

Sumber : *Laporan Keuangan PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan*

Tabel 4.7
Struktur modal dan Return on Assets PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Tahun	Struktur Modal			Profitabilitas
	DER	DAR	LDER	ROA
2014	101,44 %	50,36 %	62,62 %	7,45 %
2015	89,07 %	47,11 %	62,90 %	5,10 %
2016	97,63 %	49,40 %	72,02 %	4,19 %
2017	90,80 %	47,59 %	61,38 %	5,76 %
2018	106,89 %	51,67 %	82,27 %	3,69 %

Sumber : *laporan keuangan pada PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan*

Tabel 4.8
Struktur Modal dan Profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara IV
(Persero) Medan

Tahun	Struktur Modal			Profitabilitas	
	DER	DAR	LDER	ROE	ROA
2014	101,44 %	50,36 %	62,62 %	15,02 %	7,45 %
2015	89,07 %	47,11 %	62,90 %	9,63 %	5,10 %
2016	97,63 %	49,40 %	72,02 %	8,27 %	4,19 %
2017	90,80 %	47,59 %	61,38 %	10,98 %	5,76 %
2018	106,89 %	51,67 %	82,27 %	7,64 %	3,69 %

Sumber : Laporan keuangan pada PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero)
Medan

Tabel 4.9
Pertumbuhan Penjualan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Tahun	Penjualan	(Pt2-Pt1)	Pertumbuhan Penjualan
2014	6.213.939.790.677	-	-
2015	5.070.056.235.407	(1.143.883.555.270)	-18,41 %
2016	5.477.892.043.158	407.835.807.751	8,04 %
2017	5.370.238.598.576	(107.653.444.582)	-1,97 %
2018	4.915.611.190.086	(454.627.408.490)	-8,47 %

Sumber : laporan keuangan pada PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero)
Medan

Tabel 4.10
Perputaran Asset Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Tahun	Pendapatan	Total Asset	Perputaran Asset
2014	6.322.615.832.371	10.093.036.227.017	0, 63 kali
2015	3.065.289.240.804	12.737.107.685.133	0, 24 kali
2016	345.163.886.167	13.271.283.441.306	0, 03 kali
2017	430.835.788.205	13.271.539.745.351	0, 03 kali
2018	1.257.480.609.292	15.722.952.370.053	0, 08 kali

Sumber : *laporan keuangan pada PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan*

Tabel 4.11
Perputaran Modal Kerja Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan

Tahun	Pendapatan	Modal Kerja	Perputaran MK
2014	6.322.615.832.371	147.803.569.771	42, 78
2015	3.065.289.240.804	(235.625.580.088)	-13, 01
2016	345.163.886.167	289.559.120.338	1, 19
2017	430.835.788.205	(134.454.013.839)	- 3, 20
2018	1.257.480.609.292	281.643.562.590	4, 46

Sumber : *Laporan keuangan pada PT.Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Susi Rahayu
 Tempat/Tanggal Lahir : Sikara-kara II, 22 Februari 1997
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Domisili : Desa Sikara-kara II, Kecamatan Natal,
 Kabupaten Mandailing Natal
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Status : Belum Kawin
 No. Hp : 085371375368
 Email : susirahayu615@gmail.com



PENDIDIKAN FORMAL

2004-2010 : SDN 147972 Sikara-kara III
 2010-2013 : SMP Negeri 2 Natal
 2013-2016 : SMA Negeri 2 Plus Panyabungan
 2016-2020 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

KEAHLIAN KHUSUS

1. Mampu Mengoperasikan Komputer (Ms.Office Word, Excel dan Power Point)

PENGALAMAN KERJA

Fresh Graduate

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenarnya.

Hormat Saya,

Susi Rahayu